

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Harga merupakan komponen penting atas suatu produk, karena akan berpengaruh terhadap keuntungan produsen. Harga juga menjadi pertimbangan konsumen untuk membeli, sehingga perlu pertimbangan khusus untuk menentukan harga tersebut. Pengertian harga juga sangat beragam banyak pandangan yang menjelaskan mengenai pengertian harga dalam sebuah pasar. Menurut salah satu Ulama fiqh mengartikan harga (*As-samn*) adalah harga pasar yang berlaku normal di tengah-tengah masyarakat pada saat ini. Mekanisme pembentukan harga yang hasil dari permintaan dan penawaran ini sudah ada sejak awal, bahkan Nabi pun sadar bahwa harga suatu barang itu terbentuk dari mekanisme permintaan dan penawaran.³

Mekanisme pasar dibangun atas dasar kebebasan yaitu kebebasan individu untuk melakukan transaksi barang dan jasa sesuai dengan yang ia sukai. Ibn Taimiyah menempatkan kebebasan pada tempat yang tinggi bagi individu dalam kegiatan ekonomi, walaupun beliau juga memberikan batasan-batasannya. Batasan yang dimaksud adalah tidak bertentangan dengan Syari'ah Islam dan tidak menimbulkan kerugian baik bagi diri sendiri maupun orang lain sehingga tidak terjadi konflik kepentingan.⁴

³ M. Nejatullah Shiddiqi, *Kegiatan ekonomi dalam islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996) hlm, 40

⁴ Rosmizal, SKRIPSI : "*Mekanisme Penentuan Harga Jual Ayam Pedaging (Broiler) ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus PT. Sumatera Mitra Mandiri Pekanbaru)* (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011) hlm, 1

Dalam hal ini juga sudah ada yang mengatur tentang penetapan suatu harga yaitu terdapat dalam Komisi Pengawas Persaingan Usaha atau KPPU telah mengeluarkan peraturan KPPU Nomor 3 Tahun 2011 tentang Pedoman Pasal 19 Huruf D (Praktek Diskriminasi) peraturan KPPU Nomor 4 Tahun 2011 tentang Pedoman Pasal 5 (Penetapan Harga) dan peraturan KPPU Nomor 5 Tahun 2011 tentang pedoman pedoman Pasal 15 (Perjanjian Tertutup) yang berlaku.⁵ Pedoman pasal ini sendiri dimaksudkan untuk memberikan penjelasan yang lengkap namun mudah dimengerti kepada berbagai pihak yang secara tidak langsung ikut berperan dalam upaya mewujudkan iklim usaha yang sehat.

Selain terdapat undang - undang yang berlaku terdapat pula hadist yang menjelaskan tentang penetapan harga. Pemerintah Islam, sejak zaman Nabi telah memperhatikan masalah keseimbangan harga, terutama pada peran pemerintah dalam mewujudkan kestabilan harga dan mengatasi masalahnya. Akan tetapi sebagian ulama menolak peran pemerintah dalam mencampuri urusan ekonomi yang salah satunya adalah tentang ketentuan penetapan harga. Harga dalam sebuah pasar dibentuk dari adanya permintaan yang ada di dalam pasar itu sendiri . apabila permintaan semakin meningkat, maka harga juga akan megikuti yaitu mengalami kenaikan.

Fenomena ini yang sering terjadi dalam aktivitas pasar, karena barang yang tersedia mengikuti musim yang ada. Banyak pedagang yang ingin mengambil keuntungan dari maraknya suatu barang yang sedang banyak dicari konsumen.

⁵ Sumber [Http://www.kppu.go.id/](http://www.kppu.go.id/) diakses pada tanggal 15 November 2017 pukul 09.00 WIB.

Komoditas pokok tidak hanya mengikuti musiman yang ada, tetapi harus selalu tersedia dan tersedia stoknya karena komoditas pokok merupakan kebutuhan sehari - hari masyarakat. Komoditas pokok itu sendiri terdiri dari beras, sayur - sayuran dan buah - buahan, sagu dan jagung, gula pasir, daging sapi dan ayam, minyak goreng dan margarin, susu, telur, minyak tanah atau gas elpigi dan garam beryodium.⁶

Semua masyarakat dari yang tingkat ekonominya rendah sampai tinggi pasti membutuhkan komoditas pokok atau sembako untuk memenuhi kebutuhan sehari - harinya. Oleh karena itu sembako mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat sehingga mudah didapatkan di pasar tradisional, swalayan dan mall. Kebutuhan akan komoditas pokok meningkat setiap tahunnya peningkatan kebutuhan akan komoditas pokok berbanding lurus dengan jumlah penduduk. Hal ini berarti semakin tinggi jumlah penduduk maka semakin tinggi pula kebutuhan akan komoditas pokok. Beberapa faktor yang mempengaruhi harga komoditas pokok diantaranya adalah kebijakan pemerintah pusat dan daerah, kualitas komoditas pokok, bencana alam dan hari - hari tertentu.

Dengan adanya faktor tersebut banyak pedagang yang mulai berlaku curang yaitu dengan menimbun barang pada saat harga menurun dan akan menjual barang saat harga mengalami kenaikan.⁷

⁶ Sumber [Http://www.academia.edu/](http://www.academia.edu/) Diakses pada tanggal 15 November 2017 pukul 09.00 WIB

⁷ Sumber [Http://m.katadata.co.id/berita/2017/05/31/harga-acuan-sembilan-bahan-pokok-dari-kemendag](http://m.katadata.co.id/berita/2017/05/31/harga-acuan-sembilan-bahan-pokok-dari-kemendag)

Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang mekanisme penentuan harga komoditas pokok di pasar wage dengan alamat Jalan WR Supratman, Kenayan, Tulunggaung.⁸ Jam operasional setiap hari Senin- Minggu, buka pukul 07.45 – 04.00 WIB. Pasar wage menyediakan semua kebutuhan masyarakat, tetapi peneliti akan fokus pada komoditas pokok. Karena komoditas pokok merupakan salah satu harga yang sulit dikondisikan, harga barang di pasar tradisional lebih sulit dikendalikan karena rantai distribusi yang panjang dengan melibatkan banyak pihak.

Di pasar tradisional setidaknya ada empat pihak yang terlibat dalam rantai distribusi mulai dari pabrik, agen, distributor hingga pedagang. Harga acuan hanya efektif bila produksi pangan pokok sudah seimbang dengan permintaan. Sebagus apapun aturan jika stok atau produksi tidak seimbang dengan permintaan akan sangat sulit menetapkan harga acuan. Harga acuan seringkali diabaikan oleh pedagang pedagang lokal, karena setiap pedagang mempunyai patokan harga sendiri - sendiri.

Ada yang mengikuti harga acuan dari pusat ada juga yang meringankan harga tersebut untuk meraih keuntungan. Para konsumen sekarang sudah mulai pintar untuk membeli suatu barang, tidak hanya sekedar membeli tetapi mereka juga menginginkan harga serendah mungkin tetapi kualitas juga memuaskan. Sehingga sering terjadi ketika ada kenaikan harga akan suatu barang, konsumen akan mengeluh dan menanyakan mengapa hal tersebut terjadi.

⁸ [Http://www.antarajatim.com](http://www.antarajatim.com) Diakses pada tanggal 16 November 2017 pukul 04.00 WIB

Pedagang harus menguasai keadaan tersebut sehingga dapat meyakinkan konsumen dengan kenaikan harga tersebut dan tetap mau membeli barang tersebut. Seringkali kenaikan harga dipicu oleh berbagai hal diantaranya yaitu : keadaan harga di pasaran itu sendiri, faktor iklim yang akan mempengaruhi harga komoditas, ada pula faktor distribusi dan faktor spekulasi.⁹

Cara bermu'amalah yang baik, tidak mengandung unsur ketidakjelasan dan akhlak berwirausaha menurut ajaran Islam :¹⁰

1. Penjual dilarang membohongi atau menipu pembeli mengenai barang yang dijualnya.
2. Penjual suatu barang harus berdasarkan kesepakatan bersama dari kedua belah pihak (penjual dan pembeli) atau dengan suatu usulan dan penerimaan.
3. Penjual tidak boleh berbuat curang dalam menimbang atau menakar suatu barang.
4. Tidak boleh menawar barang yang sedang ditawarkan oleh orang lain.
5. Tidak boleh memperjual belikan barang yang haram dan najis.
6. Tidak boleh membeli barang dengan cara mencegat orang yang membawa barang untuk dijual di pasar dengan tujuan memperoleh harga yang murah dan akan dijual dengan harga yang mahal.

⁹ Philip R. cateora, John L. Graham. *Pemasaran Internasional*. (Jakarta : Salemba Empat, 2007) hlm, 284

¹⁰ Cholil Uman, Taulikhul Afkar. "Modul Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum" (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2011) hlm, 60.

7. Tidak melakukan transaksi yang belum jelas kehalalannya dan menghormati kesepakatan dalam bertransaksi serta tidak sewenang-wenang dalam mengambil keputusan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan keseimbangan jangka panjang dari adanya penetapan suatu harga dalam pasar. Berikut beberapa data penetapan harga komoditas produk pada pasar wage tulungagung :

Harga Pasar Wage di Tingkat Konsumen

Pasar : Pasar Wage

N O	NAMA BAHAN POKO K	SATUA N	HARGA KEMARI N	HARGA SEKARAN G	PERUBAHA N (Rp)	PERUBAHA N (%)
01	Beras	Kg	11.000	11.000	0	0,00%
02	Gula pasir	Kg	11.500	11.500	0	0,00%
03	Minyak goreng	Kg	10.500	11.000	500	4,76%
04	- Daging Sapi	Kg	80.000	80.000	0	0,00%
	- Daging Ayam	Kg	40.000	40.000	0	0,00%
05	Telur ayam	Kg	24.000	24.000	0	0,00%
06	Susu	397 gr/kl	10.500	10.500	0	0,00%
07	- Jagung	Kg	6.500	6.500	0	0,00%

08	Cabai	Kg	36.000	36.000	0	0,00%
09	Kol	Kg	7.000	7.000	0	0,00%
	Kentang	Kg	17.000	17.000	0	0,00%
	Tomat	Kg	5.000	6.000	1.000	20,00%
	Wortel	Kg	9.000	10.000	1.000	11,11%
	Buncis	Kg	8.000	8.000	0	0,00%
10	Gas elpigi 3kg	Kg	-	18.500	-	-

Disperindag Jatim 2011- 2017 ¹¹

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa komoditas pokok yang berada di pasar wage

Penelitian ini dirasa perlu karena lokasi yang akan diteliti merupakan pasar yang menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat, sehingga persaingan akan sering terjadi didalamnya. Dalam hal penetapan harga, meskipun sudah ada harga acuan untuk sebuah komoditas barang tetapi terkadang banyak pedagang yang masih ingin mengambil keuntungan dengan cara menaikkan harga barang tersebut. Setelah adanya penjabaran di atas mengenai penetapan suatu harga di pasar yang harus adil antara penjual dan pembeli. Maka peneliti akan meneliti sebuah fenomena yang berada di pasar dengan judul “ MEKANISME PENETAPAN HARGA KOMODITAS POKOK DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM ” (Studi kasus pada Pasar Wage Tulungagung)

¹¹ Sumber [Http://siskaperbapo.com/harga/tabel](http://siskaperbapo.com/harga/tabel) Diakses pada tanggal 12 November 2017 pada pukul 09.30 WIB

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan bisa berkembang. Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana mekanisme penetapan suatu harga di pasar itu terjadi dan komoditas produk apa saja yang mempengaruhi lebih besar dengan adanya penetapan harga. Karena yang diteliti suatu harga dalam pasar maka akan mengalami perubahan di tiap waktu tertentu sehingga akan ada hal baru yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Barang yang akan diteliti adalah komoditas pokoknya saja, karena barang - barang tersebut sering mengalami fluktuasi harga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena permasalahan dalam latar belakang di atas maka permasalahannya di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana mekanisme penetapan harga komoditas pokok di pasar wage ?
2. Apa saja yang mempengaruhi penetapan harga komoditas pokok di pasar wage ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memahami, mendiskripsikan dan menganalisis Bagaimana mekanisme penetapan harga komoditas pokok di pasar wage.
2. Untuk memahami, mendiskripsikan dan menganalisis Apa saja yang mempengaruhi penetapan harga komoditas pokok di pasar wage ?

E. Batasan Masalah

Agar penulisan proposal ini tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan beberapa batasan masalah yaitu : penulisan ini membahas tentang mekanisme penetapan harga di pasar, membahas juga mengenai komoditas bahan pokok yang ada di pasar dan komoditas pokok apa saja yang mempengaruhi dalam penetapan harga.

F. Kegunaan / manfaat hasil penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa supaya lebih mengetahui dan faham akan keadaan sosial apakah keadaan tersebut sama dengan yang telah dipelajari dalam perkuliahan, yaitu bagaimana sistem penetapan harga dalam sebuah pasar dan komoditas pokok yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat yang selama ini masih terus menerus mengalami kenaikan harga.
- 2) Hasil Penelitian ini diharapkan dapat di jadikan salah satu informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal kegiatan perekonomian yang didalamnya terdapat kegiatan jual beli maupun hal lainnya.
- 3) Dapat bermanfaat bagi masyarakat umum, sehingga mampu menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Selain itu dapat juga dijadikan bahan bacaan tentang mekanisme pasar Islami yang selama ini masih menjadi tanda tanya besar.

b. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu bagi penulis maupun pembaca, menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam dan menyeluruh.
- 2) Dapat mengubah persepsi masyarakat bahwa mekanisme pasar islami itu dapat diterapkan oleh siapa saja dan tidak hanya akan menjadi teori saja.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Istilah secara Konseptual

- a. Mekanisme pasar adalah suatu cara kerja pasar yang beredar pada sistem pasar yang ada. Sistem pasar sekarang ini yaitu sistem pasar bebas yang menggunakan prinsip “biarkan dia berbuat dan berjalan, dunia akan mengurus dirinya sendiri”. Secara umum bahwa mekanisme pasar berarti suatu proses penentuan harga atas dasar tingkat permintaan dan penawaran.¹²

¹² Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam perspektif islam*. (Yogyakarta : ISBN, 2005) hlm, 351

- b. *Tas'ir* (penetapan harga) merupakan salah satu praktek yang tidak dibolehkan oleh syariat Islam. Pemerintah ataupun yang memiliki kekuasaan ekonomi tidak memiliki hak dan kekuasaan untuk menentukan harga tetap sebuah komoditas, kecuali pemerintah telah menyediakan untuk para pedagang jumlah yang cukup untuk dijual dengan menggunakan harga yang telah disepakati bersama.¹³
- c. Komoditas pokok adalah yang terdiri dari berbagai makanan dan minuman yang secara umum sangat dibutuhkan masyarakat, tanpa sembakokehidupan masyarakat akan terganggu karena komoditas pokok merupakan kebutuhan pokok utama sehari – hari yang wajib ada dijual bebas di pasar. Komoditas pokok meliputi : beras, sagu dan jagung, Sayuran dan buah – buahan, daging sapi, ayam dan ikan, gula pasir, susu, minyak goreng dan margarin, minyak tanah atau gas elpigi, garam beryodium.¹⁴
- d. Pasar wage tulungagung merupakan salah satu pasar terlengkap yang ada di tulungagung, karena disana menyediakan berbagai macam kebutuhan masyarakat. Pasar wage berada di jalan WR Supratman, Kenayan, Tulungagung. Jam operasionalnya buka pukul 07.45 – 04.00 setiap harinya.

¹³ Adiwarmar karim, *Kajian Ekonomi Islam Kontemporer*, (Jakarta : TII, 2003) hlm 76

¹⁴ Sumber [Http://jurnalpangan.com/index.php/pangan/article/view/253/233](http://jurnalpangan.com/index.php/pangan/article/view/253/233) Diakses pada tanggal 16 November 2017 pukul 06.00 WIB

2. Penegasan Istilah secara Operasional

Penetapan suatu harga di pasar terjadi karena adanya suatu permintaan dan penawaran, tetapi pedagang sendiri telah mempunyai harga acuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah itu sendiri. Hal ini menarik untuk diteliti karena terkadang banyak pedagang yang tidak menggunakan harga acuan, mereka menggunakan peluang yang ada yaitu dengan melihat berapa banyak permintaan yang ada dan menaikkan suatu harga tersebut. Untuk itu peneliti akan meneliti sebuah kegiatan sistem yang berada di pasar dengan judul “MEKANISME PENETAPAN HARGA KOMODITAS POKOK DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM” (Studi kasus pada pasar wage tulungagung)

H. Sistematika penulisan

Dalam membahas suatu penelitian semua yang dituliskan diatas dan metode yang digunakan serta dalam mempermudah penulisan skripsi, maka pembahasan dibagi menjadi enam bab. Untuk itu diperlukan sistematika penulisan yang bertujuan untuk memudahkan penelitian, adapun sistematika penulisan dalam dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini terdiri dari : (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan maslah, (d) tujuan penelitian, (e) batasan masalah, (f) kegunaan/manfaat hasil penelitian, (g) penegasan istilah.

2. BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari : (a) landasan teori yang meliputi Account Officer, Pembiayaan, Proses Pemberian Pembiayaan, Pembiayaan Bermasalah, (b) penelitian terdahulu.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari : (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

4. BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini terdiri dari : (a) paparan data, (b) temuan penelitian, (c) pembahasan temuan penelitian.

5. BAB V : PEMBAHASAN

6. BAB VI : PENUTUP

Bab ini terdiri dari : (a) kesimpulan, (b) implikasi penelitian, dan saran/rekomendasi Bagian akhir, terdiri dari: (c) daftar rujukan, (d) lampiran lampiran, (e) surat pernyataan keaslian tulisan, (f) daftar riwayat